

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Obyek

Gresik memiliki peran strategis terkait masuk dan berkembangnya Islam di Pulau Jawa. Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan antar pulau, tetapi sudah meluas ke berbagai negara. Sebagai kota Bandar, Gresik banyak dikunjungi pedagang Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Benggali, Campa, dan lain-lain. Gresik mulai tampil menonjol di dalam sejarah sejak berkembangnya agama Islam di tanah Jawa. Pembawa dan penyebar agama Islam tersebut, tidak lain adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim bersama Fatimah Binti Maimun yang masuk ke Gresik pada awal abad ke-11, Sunan Giri, Syekh Ali Murtado (Raja Pendeta Wunut), dan Sunan Drajad.

Dalam perkembangannya, Gresik adalah salah satu kota yang terkenal dengan slogan Kota Santri dan Berhias Iman. Jumlah penduduk kota Gresik sebesar 93.255 jiwa yaitu penduduk laki-laki 41.409 jiwa dan penduduk perempuan 51.846 jiwa. Pemeluk agama Islam di kota Gresik ini sebanyak 80.131 (Badan Pusat Statistik, 2008 dalam Puspitasari).

Di Kota Gresik mayoritas penduduk beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pondok di kota Gresik dan juga santri yang berasal dari luar, yang ingin mendalami ajaran Islam. Di Kota Gresik juga banyak terdapat sekolah Islam yang cukup ternama di antaranya SMA NU 1 Gresik, SMA NU 2 Gresik, SMA Muhammadiyah Gresik, Aliyah Sunan Giri, SMA Darul Islam, SMK

Mualimat Terate, SMA Mashudiyah Giri, Madrasah Aliyah Negeri Bungah, SMA Qomarudin, dan SMA Kanjeng Sepuh Sedayu.

Seiring berjalannya waktu identitas kota santri di Kota Gresik hanya seperti sebuah museum atau tempat penyimpanan artefak Islam saja. Gresik tidak lebih dari sekadar tempat bersemayamnya jasad para waliyullah, misalnya Maulana Malik Ibrahim, Gunan Giri, Nyai Ageng Pinatih, Sunan Prapen, dan sebagainya. Dengan kata lain, seiring dengan wafatnya para waliyullah, perlahan namun pasti redup pula pancaran nilai-nilai Islam dari bumi Gresik. Bentuk penghormatan terhadap para waliyullah hampir telah hilang, yang tersisa hanyalah penghargaan-penghargaan simbolik, di antaranya khaul, ziarah wali, dan sejenisnya yang terwujud dalam tradisi “meruwat makam”. Untuk membangun tradisi “meruwat ajaran waliyullah” tersebut hampir-hampir turut terkubur bersama jasad para wali itu sendiri. Keteladanan akhlak waliyullah yang kemudian mampu mengantarkan Gresik sebagai Kota Santri justru tidak berbekas.

Keburukan tersebut makin terlihat jelas, meski budaya santri telah benar-benar terkubur dalam “gudang sejarah”, predikat Kota Santri tetap dibanggakan. Mengesankan bahwa kebanggaan terhadap predikat tersebut tidak identik dengan kepahamannya. Seharusnya secara sosiologis istilah ‘santri’ merupakan produk kultural yang memiliki arti “masyarakat agamis”. Semestinya pencitraan masyarakat Gresik sebagai ‘masyarakat santri’ terkait erat dengan moralitas masyarakat Muslim. Baik dalam moralitas berpolitik, sosial, ekonomi maupun budaya. Perkembangan perilaku kaum muda di Gresik saat ini dapat dikatakan dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Norma-norma religius

hampir benar-benar hilang dan bahkan pada saat ini banyak pemuda di kota Gresik yang berbelok ke arah materialis (lebih mementingkan duniawi).

Kaum muda telah banyak menyingkir dari lingkungan masjid atau tempat-tempat yang selaras dengan karakteristik masyarakat santri, dan beralih ke warung remang-remang yang kian hari berkembang kian pesat. Tak terkecuali mereka yang masih berstatus pelajar dan bersekolah di sekolah yang bersimbolkan Islam. Menemukan kerumunan anak-anak muda (dan pelajar) di warung-warung mesum yang berkedok “warung kopi” (Notonegoro, 2009).

Sebaiknya para pemuda di Kota Gresik dapat mengerti dan memahami arti dari julukan Kota Santri. Pemuda-pemuda boleh tetap mengikuti budaya cangkruk, tetapi cangkruk dalam hal positif dan sebaiknya diimbangi dengan sikap agamis dan tentu tidak lupa tentang ajaran-ajaran keislaman. Pemuda merupakan penerus bangsa, jika mulai kecil mereka dibiarkan terus maka ke depannya mereka akan tetap dan masa depan bangsa kita tidak akan jelas kemana arah keagamaannya.

Seperti yang sudah di terjemahkan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 219 ,

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا
يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya :

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " Yang lebih dari keperluan."

Ayat al-Baqarah ayat 219 di atas terdapat beberapa penjelasan tentang generasi muda yaitu:

1. Generasi muda Islam harus bijak seperti bijaknya Allah dalam mengharamkan Khamar yang tidak disekaliguskan namun secara berangsur, karena telah *Assobiyah* atau fanatisnya orang Arab terhadap khamar, yang apabila disekaliguskan hanya akan menjadi boomerang.
2. Generasi muda Islam tidak boleh terjebak dalam perbuatan yang haram, seperti meminum minuman keras karena itu semua hanya akan membuat *madharat* bagi diri dan masyarakat seperti terjadinya salah baca ayat Alquran dan pertengkar. Oleh karena itu Rasulullah SAW bersabda (khamar adalah pokok dari segala kejelekan)
3. Generasi muda Islam harus mempunyai kepekaan terhadap situasi kemasyarakatan seperti yang dilakukan oleh Umar ra yang merasa gelisah akan penyakit masyarakat akibat khamar, walaupun pada saat itu belum diharamkan.
4. Infaq yang baik adalah infaq yang dapat menyejahterakan diri sendiri namun juga dapat membantu orang lain. (catatan :infak adalah bentuk umum dari

mendermakan harta. Jadi infak itu bisa ke orang lain ataupun diri sendiri. Jika ke orang lain disebut sedekah, zakat, hadiah dll)

Karena itu, sangat penting memberikan wadah untuk para pemuda-pemudi agar tetap mengerti dan memahami tentang keagamaan. Salah satu tempat bagi pemuda untuk lebih mengerti dan memahami ajaran Islam adalah Islamic Center. Islamic Centre adalah sebuah komplek bangunan dengan nuansa “Islami” yang menjadi sentrum/pusat pengkajian Islam dan PUSDIKLAT bagi penduduk muslim setempat. Tujuan didirikannya Islamic Centre adalah untuk memajukan umat Islam di berbagai bidang kehidupan. Pada awal kemunculannya terletak di pusat kota. Namun kini di satu daerah atau kota saja ada beberapa Islamic Centre. Setiap Komplek Islamic Centre biasanya berada di bawah naungan suatu organisasi swasta maupun pemerintahan.

Istilah Islamic Centre belum pernah dikenal sebelumnya dalam sejarah Islam. Baru-baru ini saja muncul. Awalnya istilah ini muncul di luar negeri, di daerah muslim minoritas yang mereka tidak memiliki masjid di dekat tempat tinggal mereka. Akhirnya masyarakat muslim minoritas dari beberapa daerah di luar negeri berkumpul mendirikan Islamic Centre yang menjadi pusat tempat ibadah bagi mereka semua. Pencetusan Islamic Centre sebagai sentrum umat Islam di luar negeri inilah yang kemudian diadopsi dan diinisiasi di Indonesia.

Di nusantara dan di mancanegara, Islamic Centre ini memiliki beberapa nama yang sejenis; Centre for Islamic Studies, Islamic Studies Centre, Islamic Cultural Centre, Markaz Islamic Centre, Religious Organization. Masjid Islamic Centre, Al-Markaz Al-Islami. Ada pula yang setelah Islamic Centre diikuti

dengan nama seorang Ulama Salaf, ada pula ulama Khalaf, ada pula nama seseorang tersendiri, juga ada nama sebuah organisasi.

Adanya *Islamic Center* diharapkan dapat mengatasi dan memberikan tempat untuk pemuda-pemuda agar dapat mempelajari agama Islam dengan baik. Istilah *Youth Islamic Center* diambil karena diharapkan tempat ini memberikan beberapa aktifitas keagamaan yang dapat memberikan motivasi kepada para pemuda/remaja sebagai sasaran pengunjung.

Dari penjelasan di atas telah dijelaskan bahwa Kota Gresik merupakan kota yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dan masih banyak pendidikan di kota Gresik yang menerapkan ajaran agama Islam dilingkup pendidikan sekolah negeri maupun swasta. Banyaknya sejarah-sejarah tentang ajaran keIslaman yang terdapat di Kota Gresik menjadikan Kota Gresik sebagai Kota Santri. Julukan Kota Santri sendiri masih tidak dipahami oleh para pemuda di Kota Gresik. Masih banyak para pemuda yang melanggar norma-norma agama. Dari permasalahan yang terdapat di kota Gresik ini tentang perilaku para pemuda, maka penulis memakai arsitektur perilaku sebagai tema dalam penelitian ini.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Tema arsitektur perilaku adalah merupakan tema yang diambil dari permasalahan yang ada, seperti perilaku para pemuda pada saat ini yang banyak berubah dari zaman ke zaman. Perilaku pemuda pada saat ini lebih condong ke

dalam hal duniawi saja tanpa memperhatikan masalah akhirat. Perilaku ini juga yang dapat merusak moral bangsa, dimana pemuda adalah penerus bangsa.

Dari tema arsitektur perilaku ini perancang ingin membentuk karakter pemuda yang lebih mementingkan masalah akhirat dibandingkan masalah dunia. Desain *Youth Islamic Center* dengan tema arsitektur perilaku ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru atau tempat baru untuk para pemuda khususnya di kota Gresik. Tema perilaku diambil untuk mengarahkan atau memberikan pilihan perilaku-perilaku positif kepada para pemuda melalui perancangan arsitektur.

Seperti yang sudah di terjemahkan dalam al-Qur'an surat Maryam ayat 59,

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ
يَلْقَوْنَ غِيًّا ﴿٥٩﴾

Artinya :

Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyikan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.

Dalam surat Maryam ayat 59 ini dapat diambil sebuah pelajaran bahwa dalam sebuah generasi akan terjadi lingkaran kehidupan yang akan diawali oleh generasi pembangun dimana mereka merupakan generasi terbaik atau *Kahirul qurun* karena mereka taat dalam menjalankan perintah dari Allah dan hati mereka sangat dekat dengan Allah. Setelah itu terdapat sebuah fase dimana fase generasi itu akan menjadi generasi yang jelek atau generasi destruktif karena mereka jauh

dari nilai-nilai keimanan, yang Allah sindir generasi tersebut dengan generasi yang suka menyalah-nyalahkan shalat dan suka mengikuti hawa nafsu mereka.

Namun dari fase generasi yang jelek tersebut, tidaklah semua mengalami kerugian. Ada satu kelompok yang akan mendapatkan pertolongan dari Allah swt, yakni kelompok orang yang beriman, bertaubat dan beramal saleh. Bahkan mereka akan mendapatkan surga yang tidak akan ada kedhaliman sedikitpun baginya.

Dari ayat 59 surat Maryam ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat kita pelajari, yaitu :

1. Sebuah generasi akan mengalami perputaran, dari generasi terbaik sampai ke generasi penghancur (destruktif)
2. Generasi terbaik terjadi apabila generasi tersebut hatinya dekat dengan Allah swt dan penuh rasa takut akan kuasa Allah.
3. Generasi destruktif akan muncul, apabila generasi tersebut menyalah-nyalahkan shalat dan mengikuti hawa nafsu mereka.
4. Generasi yang selamat dari generasi destruktif ini adalah orang yang mau beriman, bertobat, dan melakukan amal saleh.

Dari penjelasan di atas hikmah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Generasi muda harus memperkuat keimanan mereka, karena zaman yang dihadapi oleh mereka tidaklah sama dengan zaman yang dialami oleh orang tua mereka dimana tantangannya makin besar, dan godaan dari hawa nafsu pun semakin besar pula.

2. Jadikan shalat sebagai pondasi dalam beramal, karena dengan shalat dapat mencegah *fahsya* dan *munkar* yang akan menjadikan semua menjadikan semua menjadi lebih baik.
3. Jadikan amal saleh sebagai prioritas dalam bekerja, karena dengan amal saleh itu akan menjadi bekal di akhirat kelak.
4. Jadikan taubat sebagai bagian dari hidup, karena dengan taubat akan selalu menyucikan diri. Sebab setiap manusia tidak pernah tahu dosa apa yang telah dilakukan.

Tema arsitektur perilaku ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada dan dapat menarik daya minat pemuda untuk lebih memahami agama Islam dengan baik dan benar. Tema perilaku ini juga diharapkan dapat memberikan kenyamanan pemuda-pemuda didalam obyek sehingga pemuda merasa nyaman. Kenyamanan didalam obyek sangat penting karena melihat perilaku pemuda pada saat ini yang lebih cepat merasa bosan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam menuntut kepada kaumnya untuk terus menimba ilmu sampai akhir hidupnya. Kota Gresik yang memiliki julukan sebagai “Kota Santri” memiliki tingkat pendidikan tentang ajaran agama Islam yang tinggi. Pada saat ini perilaku pemuda sedikit melenceng dari norma-norma agama. Maka penelitian ini penulis mengambil judul “*Gresik Youth Islamic Center*” dengan tema Arsitektur Perilaku.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan *Youth Islamic Center* dengan tema perilaku yang difokuskan edukasi dan kreatifitas pemuda untuk memanfaatkan objek tersebut?
2. Bagaimana rancangan *Youth Islamic Center* yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam bangunan dan fungsi bangunan?

1.3. Tujuan Perancangan

1. Menghasilkan rancangan *Youth Islamic Center* dengan tema perilaku yang difokuskan untuk menarik pemuda untuk memanfaatkan objek tersebut.
2. Menghasilkan rancangan *Youth Islamic Center* yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam bangunan dan fungsi bangunan.

1.4 Manfaat Perancangan

1. Bagi penulis
 - a) Dapat merancang *Youth Islamic Center* dengan desain bertema perilaku secara arsitektural.
 - b) Dapat memberikan motivasi kepada seluruh masyarakat supaya terus mempertahankan perilaku keislaman.
2. Bagi pembaca
 - a) Mengetahui pentingnya menjaga dan mempertahankan agama untuk kehidupan.

- b) Mengetahui pentingnya memahami dan menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain.
3. Bagi masyarakat kota Gresik
- a) Dapat menjadikan wujud sebagai Gresik Kota Santri.
 - b) Memberikan wadah untuk mengetahui sejarah-sejarah dan pengetahuan tentang keIslaman.

1.5 Batasan Dan Ruang Lingkup Perancangan

Adapun beberapa batasan yang dilakukan dalam perancangan *Youth Islamic Center*, di antaranya adalah :

- a) Lokasi tapak berada di Kota Gresik. Batasan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan objek yang ada serta dapat memunculkan motivasi baru dalam hal pengembangan ajaran Islam.
- b) Penerapan tema perilaku diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terkait dengan perancangan *Youth Islamic Center*. Perilaku yang diharapkan agar dapat menjaga ikon kota Gresik sebagai kota santri, seperti akhlak yang baik, taat beribadah, dan menjadi remaja yang berguna bagi semua orang.
- c) Rancangan *Youth Islamic Center* ini memiliki fungsi sebagai pusat pengembangan pendidikan agama Islam, keterampilan, dan layanan sosial untuk masyarakat, ajang kreatifitas pemuda Gresik khususnya masyarakat kota Gresik.

- d) Rancangan *Youth Islamic Center* ini di titik berat untuk remaja usia 14 - 21 tahun. Umumnya remaja pada usia tersebut mengalami masa-masa peralihan (antara anak-anak ke dewasa).

